

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada pembahasan maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Faktor-faktor pendukung keberadaan industri rumah tangga tenun songket di Kecamatan Siatas Barita dari segi modal tertinggi yang digunakan pengusaha dalam satu bulan berjumlah Rp 800.000 dan terendah berjumlah Rp 150.000 dengan rata-rata Rp 200.000. Sumber modal (81,56%) berasal dari modal pribadi, (13,6%) berasal dari modal pribadi dan pinjaman dari toke (tanpa bunga) dan (5,3%) responden modal berasal dari pinjaman bank. Sumber bahan baku yang diperoleh pengusaha industri rumah tangga tenun songket di Kecamatan Siatas Barita sebagian besar responden (76,31%) berasal dari luar Kecamatan Siatas dan sebagian kecil (18,42%) bahan baku berasal dari dalam Kecamatan Siatas Barita. Bahan baku benang yang digunakan pengusaha industri rumah tangga tenun songket dibeli langsung dari pasar yang berada di Kecamatan Tarutung dan sebagian bahan baku berasal dari toke yang dimana pengusaha hanya menerima upah dari songket yang ditenun sesuai dengan permintaan toke. Jumlah tenaga kerja sebagian besar (68,42%) responden memiliki tenaga kerja berjumlah 1 orang, (28,95%) responden memiliki tenaga kerja berjumlah 2 orang dan sebagian kecil (2,63%) responden memiliki tenaga kerja berjumlah 3 orang. Cara pemasaran yang dilakukan adalah pemasaran

langsung memiliki harga lebih mahal berkisar Rp. 1.800.000-Rp. 4.645.000 sedangkan pemasaran tidak langsung memasarkan hasil produksinya ke konsumen (melalui toke) dengan harga berkisar Rp. 470.000- Rp. 1.500.000 per set sesuai jenis songket yang dijual. Oleh karenanya pemasaran langsung lebih mendukung terhadap kegiatan industri rumah tangga tenun songket di Kecamatan Siatas Barita jika dilihat dari segi harga karena memiliki margin keuntungan lebih tinggi karena tidak melalui toke atau agen, namun dilihat dari jumlah produksi lebih mendukung pemasaran secara tidak langsung dikarenakan produksi songket lebih banyak sesuai dengan permintaan toke. Biasanya pemasaran langsung Sarana yang digunakan pengusaha dalam pembelian bahan baku kepasar maupun ke toko adalah 81,58% responden menggunakan jenis transportasi angkot dan 18,42% responden menggunakan jenis transportasi sepeda motor. Status kepemilikan transportasi yang digunakan yakni 18,42% menggunakan sepeda motor milik pribadi, 2,63% menggunakan angkot milik pribadi dan 78,95% menggunakan transportasi angkot dengan status menyewa.

2. Dampak industri terhadap sosial ekonomi masyarakat diantaranya peningkatan tingkat pendidikan anak dibandingkan orang tuanya hal ini dilihat bahwa persentase tingkat pendidikan tertinggi orang tua adalah SMA (57,89%) dan terendah adalah SD (5,3%) sedangkan tingkat pendidikan anak dengan persentase terbesar adalah SMA (47,69%), SMP (23,1%), selanjutnya SD (15,4%) dan terendah adalah perguruan tinggi (13,8%). Pendapatan pengusaha industri rumah tangga tenun songket

sebagian besar (57,9% ) masih berada dibawah UMR Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2021 (Rp 2.542.836,30) yang artinya belum layak hidup, sedangkan sebagian kecil (42,10%) sudah berada diatas UMR sehingga dapat dikatakan layak hidup. Tenaga kerja yang dipekerjakan pengusaha industri rumah tangga tenun songket di Kecamatan Siatas Barita berjumlah 51 pekerja. Dari seluruh total pekerja seluruhnya berasal dari anggota keluarga dan tidak diberikan upah/gaji. Budaya masyarakat responden di Kecamatan Siatas Barita ditinjau dari penggunaan songket sesuai jenisnya di Kecamatan Siatas Barita terdapat 71,1% responden suka memakai songket dan 28,9% tidak suka memakai songket dengan keseluruhan jumlah songket yang dimiliki responden 182 set (terdiri dari sarung dan selendang) dengan kriteria 36,8% responden suka memakai songket jenis pucca, 35,21% suka memakai jenis tumtuman, dan 28,9% suka memakai jenis piala.

## **B. Saran**

Sesuai dengan kesimpulan yang diperoleh maka saran yaitu :

1. Faktor-faktor yang mendukung keberadaan industri rumah tangga tenun songket di Kecamatan Siatas Barita sudah mendukung kegiatan industri namun masih mengalami keterbatasan modal. Oleh karena itu sudah sewajarnya pemerintah daerah (Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tapanuli Utara) lebih memperhatikan dan membantu pengusaha dalam hal modal.
2. Pada umumnya dampak industri rumah tangga tenun songket di

Kecamatan Siatas Barita terhadap sosial ekonomi ( tingkat pendidikan, pendapatan, tenaga kerja dan budaya masyarakat) pengusaha sudah dapat memberi dampak positif. Akan tetapi masih banyak pengusaha dengan pendapatan rendah karena jumlah pembeli terbatas, berkaitan dengan itu selayaknya pengusaha lebih memperluas jaringan pemasaran dan membuat strategi pemasaran secara online agar meningkatkan jumlah pembeli dan meningkatkan pendapatannya. Sementara itu pemerintah seharusnya lebih memfasilitasi pengusaha dalam pembuatan songket.

